

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Moleong (2005 dalam Nasution 2023) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian ini dilakukan secara holistik, artinya peneliti melihat fenomena secara keseluruhan dan mendalam, bukan hanya bagian-bagian terpisah. Deskripsi dalam penelitian kualitatif diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, yang memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengalaman dan konteks yang dialami oleh subjek. Penelitian ini juga berfokus pada konteks khusus di mana fenomena tersebut terjadi, sehingga memberikan pemahaman yang lebih kaya dan bermakna. Selain itu, penelitian kualitatif sering memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dengan lebih mendalam. Metode tersebut bisa mencakup wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, yang semuanya bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih luas.

Menurut Saryono (2010 dalam Nasution 2023) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini

berfokus pada aspek-aspek mendalam dari fenomena sosial, memberikan wawasan tentang bagaimana individu atau kelompok berinteraksi dan merespon lingkungan mereka. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih kompleks dan kontekstual mengenai berbagai dinamika sosial yang terjadi, yang sering kali sulit ditangkap dengan metode kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sangat berguna dalam mengeksplorasi isu-isu yang berkaitan yaitu pengelolaan sampah di Kota Tasikmalaya.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi sebenarnya yang ada di lapangan tentang implementasi Peraturan Walikota Tasikmalaya Nomor 22 tahun 2019 tentang pengolahan sampah di Kota Tasikmalaya. Peneliti hanya akan mendeskripsikan data hasil penelitian di lapangan tanpa mengubah fakta-fakta pada variabel penelitian. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti tidak hanya mencari jawaban atas pertanyaan penelitian, tetapi juga berusaha untuk memahami makna di balik data yang diperoleh. Ini membantu dalam membangun pengetahuan yang lebih mendalam dan kontekstual, yang sangat penting dalam bidang ilmu sosial dan humaniora. Dengan demikian, penelitian kualitatif menjadi alat yang efektif untuk menjelajahi berbagai aspek kehidupan manusia dan memahami bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Tasikmalaya sebagai lokasi utama yang menjadi objek penelitian, dimana Peraturan Walikota Nomor 22 tahun 2019

diterapkan dengan permasalahan-permasalahan yang menjadi hambatan dalam implementasi peraturan tersebut. Lokasi penelitian mencakup beberapa instansi terkait yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya, Unit Pelaksana Teknis Dinas Tempat Pembuangan Akhir (UPTD TPA) Kota Tasikmalaya, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Tasikmalaya, dan kawasan penduduk yang terdampak permasalahan sampah. Untuk memudahkan proses penelitian ini akan dilakukan secara langsung dengan mengunjungi kantor dimana informan bekerja, serta berkomunikasi untuk membuat janji di lokasi yang telah disepakati, dan/atau melalui alternatif komunikasi lainnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat berjalan lancar dan menghasilkan informasi yang komprehensif mengenai implementasi peraturan yang sedang diteliti. Keterlibatan langsung dengan para informan di lapangan akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai realita yang dihadapi dalam penerapan kebijakan pengolahan sampah di Kota Tasikmalaya.

3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian mencakup individu dan kelompok yang terlibat dalam gejala, fenomena, atau permasalahan yang akan diteliti dan berfungsi sebagai narasumber. Narasumber ini adalah pihak yang memiliki informasi atau data yang relevan dan berguna untuk proses penelitian. Dalam penelitian ini, sasaran yang dituju meliputi Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya, Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Tempat Pembuangan Akhir (UPTD TPA) Kota Tasikmalaya, Ketua Komisi III DPRD Tasikmalaya, lembaga swasta, aktivis lingkungan Kota

Tasikmalaya, akademisi politik lingkungan, pekerja lapangan pengolahan sampah, dan masyarakat yang terdampak permasalahan sampah. Dengan melibatkan berbagai narasumber ini, diharapkan penelitian dapat memperoleh wawasan yang mendalam mengenai isu-isu pengelolaan sampah dan implementasi peraturan yang berlaku.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada hubungan yang berkaitan dengan informasi atau data yang dikumpulkan secara mendalam dari individu atau kelompok yang dianggap mampu memberikan informasi yang detail dan relevan. Sumber data dibedakan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder (Nasution 2023). Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung melalui proses wawancara dengan narasumber yang dianggap kredibel dan dapat dipercaya. Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam dan spesifik mengenai topik yang sedang diteliti, serta mendapatkan perspektif langsung dari orang-orang yang terlibat dalam fenomena tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih kaya dan kontekstual, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan yang diteliti.

Di sisi lain, data sekunder adalah informasi yang didapatkan dari sumber-sumber lain seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen-dokumen yang relevan. Data sekunder ini berfungsi untuk mendukung dan melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Dengan memanfaatkan data sekunder, peneliti dapat memperkuat analisis dan argumen yang diajukan dalam penelitian. Sumber-sumber ini juga

membantu memberikan konteks yang lebih luas terhadap permasalahan yang sedang dibahas, serta memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi tren, pola, atau teori yang telah ada sebelumnya. Kombinasi antara data primer dan data sekunder sangat penting dalam penelitian ini, karena masing-masing memiliki keunggulan tersendiri. Data primer memberikan keakuratan dan kedalaman informasi dari sudut pandang narasumber, sementara data sekunder memberikan latar belakang dan landasan teoritis yang diperlukan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang komprehensif dan valid, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman isu yang diteliti.

3.5 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang diperlukan untuk penelitian. Metode ini dilakukan secara sengaja dengan menentukan sampel yang memiliki karakteristik, ciri, atau sifat tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* memperkaya data penelitian, karena melibatkan semua sumber yang merepresentasikan lembaga. Dengan demikian, proses penentuan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan yang matang (Nasution 2023). Penelitian yang menggunakan teknik *purposive sampling* memerlukan latar belakang pengetahuan yang baik agar peneliti dapat menentukan sampel yang sesuai dengan karakteristik yang diinginkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar relevan dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali data yang lebih spesifik dan mendalam, yang sangat penting dalam memahami fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti tidak hanya mencari siapa saja yang bisa menjadi sampel, tetapi lebih kepada mencari individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan terkait topik penelitian. Penggunaan *purposive sampling* juga dapat membantu dalam mengurangi waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk pengumpulan data, karena peneliti sudah mengetahui siapa yang tepat untuk diwawancarai atau dijadikan responden (Sarosa 2021).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Wawancara

Dalam tahap penelitian, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek penelitian, sehingga dapat menentukan secara jelas masalah atau variabel yang perlu diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih komprehensif, peneliti perlu melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan di dalam objek tersebut. Dalam wawancara peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden (Nasution 2023).

Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden, peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan lanjutan yang lebih terfokus pada tujuan penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih kaya tentang fenomena yang sedang diteliti, serta nuansa dan konteks yang

mungkin tidak terungkap dalam metode pengumpulan data lainnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menjelajahi situasi sosial/objek yang diteliti (Abdussamad 2021). Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan pengalaman subjektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang tepat akan berkontribusi pada kualitas dan validitas penelitian secara keseluruhan (Nasution 2023).

3.6.2 Observasi

Dilakukan juga pengambilan data dengan observasi, dimana observasi merujuk pada pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terstruktur dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan mengenai fenomena yang sedang diteliti (Abdussamad 2021). Dalam penelitian ini, kegiatan observasi yang dilakukan peneliti meliputi pengamatan terhadap proses pengelolaan sampah serta melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh informasi langsung mengenai praktik dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di Kota Tasikmalaya. Observasi tidak hanya membantu peneliti untuk memahami situasi di lapangan, tetapi juga memberikan konteks yang lebih dalam terhadap data yang diperoleh dari narasumber. Melalui interaksi langsung dan pengamatan, peneliti dapat menangkap nuansa dan dinamika yang mungkin tidak terlihat dalam analisis data lainnya. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai

implementasi pengelolaan sampah di daerah yang diteliti, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau perhatian lebih lanjut.

3.6.3 Dokumentasi

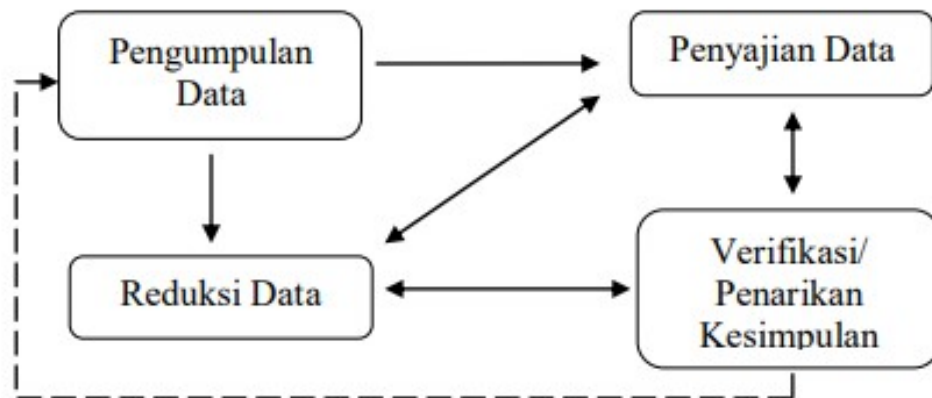
Peneliti juga melakukan pengambilan dokumentasi, yang merupakan analisis terhadap isi visual suatu dokumen. Menurut Zuchri Abdussamad (2021) dokumentasi adalah catatan dari peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental yang dihasilkan oleh individu. Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap bagi metode observasi dan wawancara yang digunakan. Dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen, peneliti dapat memperoleh informasi tambahan yang memperkaya pemahaman tentang praktik pengelolaan sampah yang sedang diteliti. Dokumentasi ini penting untuk memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam, serta untuk memvalidasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah suatu hal yang ditemukan yaitu kebijakan yang diimplementasikan dari Peraturan Walikota Tasikmalaya Nomor 22 tahun 2019, dan dokumen pendukung lainnya yang ditemukan pada saat penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, kebijakan, dan prosedur yang ada dalam pengelolaan sampah, sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan informatif. Dengan demikian, pengambilan dokumentasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan validitas penelitian yang dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Metode Analisis Data

Menurut Miles & Huberman (1992 dalam Sarosa 2021) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



Sumber: Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif (Sarosa, 2021)

(a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang melibatkan pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi dari data yang diperoleh melalui catatan di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus sepanjang durasi penelitian kualitatif. Reduksi data berfungsi sebagai bentuk analisis yang membantu menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, serta

menghilangkan informasi yang tidak relevan. Proses ini sangat penting untuk menjaga fokus penelitian, sehingga kejelasan informasi yang diperoleh dapat terjaga. Dengan reduksi data, peneliti dapat memastikan bahwa hanya data yang relevan dan signifikan yang diperhitungkan, sehingga membantu memperjelas gambaran fenomena yang sedang diteliti. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk lebih mudah menganalisis data dan menarik kesimpulan yang akurat.

(b) Penyajian Data

Miles dan Huberman mendefinisikan penyajian data sebagai kumpulan informasi yang terstruktur, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Mereka berpendapat bahwa penyajian yang efektif merupakan kunci untuk analisis kualitatif yang valid. Ini mencakup berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, diagram, dan narasi yang dirancang untuk mengintegrasikan informasi dalam bentuk yang menyatu dan mudah diakses. Dengan informasi yang terorganisir dengan baik, peneliti dapat melihat pola-pola yang muncul dan membuat keputusan yang lebih baik dalam proses analisis. Proses ini juga mendukung peneliti untuk merumuskan temuan yang lebih akurat dan relevan, serta untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang mungkin perlu diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, penyajian informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan validitas penelitian.

(c) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan merupakan bagian dari keseluruhan proses konfigurasi. Kesimpulan yang diambil juga harus diverifikasi sepanjang penelitian berlangsung. Proses verifikasi ini bisa sesederhana menganalisis kembali ide yang muncul saat peneliti menulis, melakukan tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, atau bahkan melalui diskusi mendalam untuk mencapai kesepakatan intersubjektif. Verifikasi ini bisa juga melibatkan upaya lebih luas untuk mengaitkan temuan dengan data lainnya. Dalam konteks penelitian kualitatif, kesimpulan yang dihasilkan sering kali merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hal ini menunjukkan pentingnya proses penarikan kesimpulan dengan mempertimbangkan dan membandingkan data yang ada. Dengan demikian, kesimpulan yang diambil dapat dianggap valid dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena yang diteliti.

3.7.2 Validitas Data

Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti dapat menerapkan teknik pengumpulan data secara triangulasi, dimana jika satu teknik tidak berhasil menjangkau informasi yang diinginkan, peneliti dapat menggunakan teknik lain (Nasution 2023). Pendekatan triangulasi sumber ini memberikan jaminan lebih besar terhadap kepastian data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas melibatkan pengecekan kembali data dari sumber yang berbeda dengan berbagai cara dan waktu. Ini termasuk melakukan diskusi dengan ahli atau praktisi, rekan

sejawat, dan sumber data lain yang relevan. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh lebih valid. Triangulasi juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi konsistensi dan ketidakcocokan dalam informasi yang diperoleh, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat dan mendalam (Abdussamad 2021).

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan					
		Sept	Okt	Jan	Feb	Maret	Mei
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Proposal						
3	Pengurusan Izin Penelitian						
4	Penelitian Lapangan						
5	Pengolahan dan Analisis Data						
6	Penyusunan Hasil Penelitian						
7	Laporan Hasil Penelitian						